

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang lengkap ajarannya, Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah kepada sang khalifah agar dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan manusia. Islam mengajarkan agar manusia menjalani kehidupannya secara benar sebagaimana telah diatur oleh Allah. Dalam pandangan Islam, kehidupan manusia tidak bisa dipisah-pisahkan menjadi kehidupan ruhaniyah dan jasmaniyah, melainkan sebagai satu kesatuan yang utuh, bahkan kehidupan setelah dunia ini. Dengan kata lain, Islam tidak hanya mengenal kehidupan yang hanya memikirkan materi duniawi tanpa memikirkan kehidupan akhirat.¹ Islam merupakan agama yang luas yang mencakup dasar-dasar menyeluruh bagi pembagian individu, keluarga dan masyarakat. salah satunya Islam mengatur tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya seperti sangat menganjurkan manusia untuk berusaha dan bekerja di dunia.² Bekerja dilakukan agar manusia dapat mempertahankan hidupnya dan meningkatkan

¹ Adiwarman Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta : PT. Raja Gira Findo Persada, 2008), ed 3, hlm. 28.

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik* (Jakarta : Gema Insan, 2001), hlm. 3.

level kesejahteraan hidup mereka, baik secara individual maupun kolektif.³

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an. Surah Al-Qashas ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّلَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁴

Dari ayat di atas Allah swt mewajibkan setiap manusia untuk berusaha dan bekerja karena kerja juga merupakan amal serta senjata utama untuk memberantas kemiskinan. Ini juga merupakan faktor utama untuk memperoleh penghasilan dan unsur penting untuk kemakmuran umat manusia dimuka bumi sebagai khalifah seizin Allah.

Dalam bekerja harus tertanam dalam keyakinan kita bahwa bekerja itu adalah amanah Allah, sehingga ada semacam sikap mental yang tegas pada diri setiap pribadi muslim, bahwa:⁵

³ Miftahul Huda, *Aspek Ekonomi dalam Syariat Islam* (Mataraman : LKBH IAIN Mataraman, 2007), hlm. 28-30.

⁴ Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Surabaya : Karya Agung, 2006), hlm. 717.

⁵ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta : PT. Dana Bhaki Waka, 1995), hlm. 13.

- a. Karena bekerja itu adalah amanah, maka dia akan bekerja dengan tujuan agar pekerjaannya tersebut menghasilkan tingkat hasil (*performance*) yang seoptimal mungkin.
- b. Ada semacam kebahagiaan melaksanakan pekerjaan tersebut, berarti dia telah melaksanakan amanah Allah.
- c. Tumbuh kreativitas untuk membanggakan dan memperluas (*job enrichment and job enlargement*) karena dirinya merasa bahwa dengan mengembangkan pekerjaan akan tumbuh berbagai kegiatan dan tantangan, yang berarti menunjukkan bertambah amanah Allah kepada dirinya.
- d. Ada semacam rasa malu apabila pekerjaannya tidak dia laksanakan dengan baik karena hal ini berarti sebuah penghianatan terhadap amanah Allah.

Dengan cara pandang (*vision*) seperti ini, maka setiap pribadi muslim adalah tipikal manusia yang selalu berpikir mencari terobosan yang penuh arti dalam bentuk dinamika kreativitas yang terus mengalir tidak mengenal lelah (*creative action*).⁶

Kejujuran bagi seseorang adalah modal untuk hidup, kejujuran merupakan pondasi awal dalam etika berdagang. Maraknya kasus penipuan atau pengurangan timbangan atau tidak adanya harga yang transparan menimbulkan kerugian pada pihak konsumen, beberapa penelitian YLKI (Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia) menyebutkan diantaranya marak

⁶ *Ibid*

mendapati pedagang yang curang atau menipu konsumen, tidak jarang konsumen merasa dirugikan.⁷ Pembeli atau konsumen seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. Mereka juga harus diberitahukan apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang. Oleh karena itu, informasi merupakan hal yang sangat pokok yang dibutuhkan setiap konsumen. Seperti yang di firman Allah swt dalam QS An-Nisa ayat 29 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁸

Etika dagang dalam Islam juga berfungsi sebagai *controlling* (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai. Landasan penilaian ini dalam praktek kehidupan masyarakat sering kita temukan bahwa secara agama terdapat nilai mengenai hal-hal baik, buruk, jahat, seperti pihak yang menzalimi dan terzalimi. Dengan kata lain, maka prinsip pengetahuan akan etika bisnis Islam mutlak harus dimiliki oleh setiap individu yang melakukan kegiatan ekonomi baik itu seorang pembisnis atau pedagang yang

⁷ Lailatul Hikmah, “yayasan Lembaga Konsumen Indonesia”, <http://lailatulblog.blogspot.com/2011/02/yayasan-lembaga-konsumen-indonesiahtml>. Diakses pada hari kamis, 15 Desember 2016, jam 10 wita.

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 84.

melakukan aktivitas ekonomi.⁹ Dalam jual beli kejujuran merupakan pondasi awal dalam etika berdagang, karna jual beli merupakan bisnis yang dilakukan dimasyarakat sebagai wadah dan tempat yang menjadi tumpuan harapan hidup bisnis itu sendiri. Maraknya kasus penipuan atau pengurangan timbangan, takaran atau tidak adanya harga yang transparan menimbulkan kerugian pada pihak pembeli. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-An'am ayat 152 :

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ^ط وَأَوْفُوا^ط
 الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ^ط لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ط وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدُوا^ط
 وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ^ط وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا^ط ذَلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ



“Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”¹⁰

Ayat diatas telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun. Adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan satu contoh wujud kecurangan dalam berbisnis. Seperti pada

⁹ Muslich, *Etika Bisnis Islam* (Jakarta : Ekonisia,2004), Cet.1, hlm. 29.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op.cit., hlm. 256.

jaman sekarang dimana kecurangan-kecurangan tersebut sangat mudah terjadi terutama di tempat-tempat umum seperti pasar.

Jual beli merupakan pertukaran antara barang dengan barang atau uang antara penjual dan pembeli, seperti halnya transaksi jual beli yang berada di pasar. Pasar merupakan tempat yang memiliki pengaruh cukup besar dalam ranah jual beli, karena pasar merupakan tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial.

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sebagai Kota Pusat Pemerintah (Ibu kota Kalimantan Selatan) serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis. Kota Banjarmasin merupakan salah satu daerah yang memiliki pasar yang cukup banyak, selain pasar yang sudah berbasis modern, masih banyak pasar yang berbasis tradisional yang berfungsi sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli. Salah satu pasar yang berada di Kota Banjarmasin adalah pasar sentral antasari yang berada di Jalan Pangeran Antasari dimana pasar tersebut berada tepatnya di kelurahan Kelayan Luar Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin. Di Pasar Antasari (pasar

hanyar) ada bermacam-macam pedagang salah satunya pedagang daging dimana pedagang daging tersebut berjumlah 28 pedagang.

Banyaknya persaingan tentu sangat mempengaruhi berbagai karakter, pola pikir, dan perilaku pedagang dalam menjual dagangannya, akan tetapi tidak menjamin para pedagangnya menerapkan nilai-nilai etika dalam bisnis Islam sehingga adanya etika pedagang yang tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan dalam etika bisnis Islam seperti kejujuran, ikhlas, amanah, adil, rajin bekerja keras, bekerjasama, murah hati dan sederhana.

Dari berbagai masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam bagaimana sebenarnya etika pedagang di Sentral Antasari Banjarmasin. Yang kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mengangkat judul: **Bisnis Pedagang Daging di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis Islam)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bisnis pedagang daging di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin ?
2. Apakah perilaku pedagang daging di Pasar Sentral Antasari sesuai dengan etika bisnis Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bisnis pedagang daging di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui perilaku pedagang daging di Pasar Sentral Antasari sesuai dengan etika bisnis Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang berkepentingan diantaranya:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna untuk:
 - a. Menambah pemahaman dan pengetahuan penulis tentang etika bisnis Islam pada khususnya dan pembaca pada umumnya yang ingin mengetahui permasalahan yang penulis teliti secara lebih mendalam.
 - b. Sumbangan pemikiran dalam bentuk karya ilmiah untuk mengisi *khazanah* ilmu pengetahuan, pengembangan dan penalaran khususnya disiplin ilmu kesyariahan tentang etika bisnis Islam dalam pengetahuan ekonomi syariah bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam khususnya dan perpustakaan IAIN Antasari pada umumnya.
 - c. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan serupa untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai bahan informasi ilmiah dalam kesyariahan, khususnya dibidang ekonomi, salah satunya mengenai penerapan etika bisnis dalam Islam tentang etika pedagang daging di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin, sehingga mengetahui tentang penerapan etika bisnis.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Bisnis adalah usaha yang bergerak maju sebagai pengusaha.¹¹ Bisnis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bisnis pedagang yang berada di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin
2. Pedagang adalah saudagar atau orang yang berdagang.¹² Pedagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pedagang yang menjual barang dagangannya di sekitar Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.
3. Daging adalah gumpalan atau berkas urat-urat pada tubuh binatang (diantara kulit dan tulang) yang dijadikan makanan manusia.¹³ Daging yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daging sapi yang dijual di sekitar Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.

¹¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 165.

¹² *Ibid*, hlm. 854.

¹³ *Ibid*, hlm. 255.

4. Pasar ialah tempat orang berjual beli yang diadakan oleh sekumpulan orang dengan maksud mencari darma.¹⁴ Pasar yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pasar yang berada di jantung kota Banjarmasin yaitu Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.
5. Etika adalah ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral)¹⁵ yang berisi patokan mengenai apa-apa yang benar atau salah dan yang baik atau buruk.¹⁶ Etika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah etika pedagang yang berada di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.

Jadi yang dimaksud judul di atas adalah bisnis pedagang daging di pasar Sentral Antasari Banjarmasin yang akan di tinjau dengan etika bisnis Islam.

F. Kajian Pustaka

Guna menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Aina Ul Mardiyah, NIM 0901150087. Etika Pedagang Buah Terhadap Konsumen di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati, Skripsi ini membahas serta menekankan mengenai kebanyakan dari pedagang kurang mengedepankan keterbukaan atau kejujuran mengenai kualitas buah yang dijualnya sehingga dikhawatirkan ada ketidak nyamanan dari

¹⁴ *Ibid*, hlm. 846.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 326.

¹⁶ Muhammad dan Alimin, *Etika dan Perlindungan konsumen dalam Ekonomi Islam*. (Yogyakarta: BPFY-YOGYAKARTA,2004), hlm. 61.

konsumen apabila barangnya tidak sesuai dari yang dijanjikan oleh pedagang dan penjual juga tidak mau bertanggung jawab dengan barang yang sudah dijualnya. Pedagang juga sering menaikkan harga barang dagangannya apabila konsumen yang berasal dari luar daerah.¹⁷

Persamaan yang penulis temukan dalam skripsi ini yaitu sama-sama membahas tentang etika pedagang dan ditinjau dalam etika bisnis Islam, namun berbeda dari subjek penelitian yang mana saudari Aina UI Mardhiya melakukan penelitiannya pada pedagang buah di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati sedangkan penulis melakukan penelitiannya pada pedagang daging yang ada di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.

2. Siti Masitah, NIM 1001150165. Perilaku Pedagang Kaki Lima Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis dan Islam) skripsi ini membahas dan menitik beratkan penelitiannya pada para pedagang Kaki Lima yang berada di jalan Veteran Banjarmasin,¹⁸ yang mana sangat membedakan dengan penelitian penulis yaitu yang menitik beratkan penelitiannya pada pedagang yang berada di sebuah Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.
3. Siti Mina Kusnia NIM 112411066, Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Ngaliyah Semarang dalam Prespektif Etika Bisnis Islam.

¹⁷ Aina UI Mardhiya, Etika Pedagang Buah Terhadap Konsumen di Desa Ujung Kecamatan Bati-Bati (Skripsi tidak dibukukan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2013).

¹⁸ Siti Masitah, Perilaku Pedagang Kaki Lima Jalan Veteran Banjarmasin (Tinjauan Etika Bisnis dan Islam), (Skripsi tidak dibukukan, Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam, Universitas Islam Antasari Banjarmasin, 2014).

Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai Perilaku pedagang yang berada di pasar Tradisional Ngaliyah Semarang,¹⁹ melihat penelitian yang telah dilakukan maka penelitian yang akan peneliti lakukan sangat jelas berbeda. Dimana dalam penelitian ini menitik beratkan pokok permasalahan pada etika pedagang di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin ditinjau dari prespektif etika bisnis Islam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih jelas memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka disusunlah suatu Sistematika dalam penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang didalamnya berisikan latar belakang masalah yang dipaparkan oleh penulis untuk meneliti masalah tersebut yang kemudian dituangkan dalam sebuah skripsi, kemudian untuk memberi informasi mengenai masalah yang diangkat maka dibuatlah rumusan masalah. Adapun hasil penelitian yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini kemudian dituangkan dalam tujuan penelitian, setelah memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian maka dibuatlah definisi operasional. Bab ini juga memuat signifikansi penelitian yang berguna untuk memaparkan tentang kegunaan skripsi ini baik secara teori maupun praktik, dan untuk memaparkan secara sistematis, logis dan terarah

¹⁹ Siti Mina Kusnia, Perilaku Pedagang Dipasar Tradisional Ngaliyah Semarang Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam, (Skripsi tidak dibukukan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015).

mengenai bagian-bagian atau komponen-komponen materi yang disusun maka dibuatlah sistematika penulisan.

Bab II berisi Landasan teori yang menerangkan, menguraikan berbagai macam teori yang berkaitan dengan pengertian pedagang, pengertian etika bisnis dalam Islam dan penerapan prinsip-prinsip etika bisnis dan perilaku pedagang sehingga membentuk suatu format pemikiran yang utuh, logis, kritis dan sistematis.

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Berisi laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari: pertama, laporan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan tentang etika bisnis pedagang daging di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin. Kedua, analisis terhadap penelitian berupa faktor yang mempengaruhi etika pedagang daging di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.

Bab V merupakan Penutup dari penelitian yang dilakukan, terdiri dari simpulan dan saran. Hal ini dimaksudkan sebagai penegasan terhadap jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Setelah itu penulis memberikan saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut sebagai bahan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan ini. Pada akhirnya penulisan skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.